



PENGARUH *FEMINISME* TERHADAP PERSPEKTIF *GENDER* DALAM PENDIDIKAN ISLAM

Inaya Maulida, Siti Fandia Febriyani, Faizudin

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Khairiyah Citangkil, Indonesia ¹

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Khairiyah Citangkil, Indonesia ²

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Khairiyah Citangkil, Indonesia ³

e-mail : Inayamaulida0505@gmail.com, sfandia18@gmail.com
faizudin@stital-khairiyah.ac.id

Abstrak

Penelitian ini melihat dinamika *gender* dalam pendidikan agama Islam dari sudut pandang penelitian buku. Latar belakang penelitian mencakup sejarah pendidikan agama Islam yang berkembang selama bertahun-tahun, yang mencerminkan pergeseran norma gender dan peran gender dalam kelompok orang Muslim. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi permasalahan kontemporer terkait gender dalam pendidikan agama Islam, serta untuk memahami bagaimana perspektif gender berbeda dalam pendidikan agama Islam di berbagai budaya dan wilayah geografis. Analisis literatur, dokumen sejarah, dan penerapan teori yang relevan adalah bagian dari metodologi penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode gender berbeda

Kata Kunci: Pendidikan, Perempuan, Gender

Abstract

This study examines gender dynamics in Islamic religious education from the perspective of book research. The background of the study includes the history of Islamic religious education that has developed over the years, reflecting shifts in gender norms and gender roles in Muslim groups. The purpose of this study is to identify contemporary issues related to gender in Islamic religious education, as well as to understand how gender perspectives differ in Islamic religious education across cultures and geographical regions. Analysis of literature, historical documents, and application of relevant theories are part of the research methodology. The results of the study indicate that gender methods differ.

Keywords: Gender, Education, Women.

Histori Artikel

Received	Revised	Accepted	Published
05 Juli 2024	20 Oktober 2024	29 Desember 2024	29 Desember 2024

Copyright (c) 2024 Nama Penulis¹, Nama Penulis²

✉ Corresponding author :

Email: Email penulis

HP: wajib di isi

ISSN 2355-3901 (Media Cetak)

PENDAHULUAN

Feminisme adalah gerakan sosial, politik, dan intelektual yang bertujuan untuk memperjuangkan kesetaraan gender dan menghapus diskriminasi berbasis gender. Dalam pendidikan Islam, feminisme menghadirkan tantangan dan peluang, terutama dalam meredefinisi peran, hak, dan kewajiban perempuan dan laki-laki sesuai dengan prinsip keadilan Islam. ¹Dengan perubahan sosial dan budaya yang terus berlangsung di seluruh dunia, dinamika gender dalam pendidikan agama Islam telah menjadi topik yang semakin penting. Memahami peran gender dalam pendidikan agama Islam dapat membantu kita merenungkan bagaimana agama dan budaya berinteraksi satu sama lain, serta bagaimana hal ini mempengaruhi individu dan komunitas Muslim secara keseluruhan.

Pendidikan agama Islam memiliki sejarah yang panjang dan perkembangannya bervariasi di seluruh dunia, tergantung pada konteks sejarah dan budaya setiap orang. Pemahaman gender dan konstruksi sosialnya dapat dipengaruhi oleh kebijakan pendidikan, teknik pengajaran, dan kurikulum agama Islam.

Pendidikan agama Islam telah digunakan sebagai alat untuk mempertahankan norma-norma gender yang ada dalam beberapa situasi, sementara ada upaya untuk mengembangkan perspektif yang lebih inklusif dan kesetaraan gender di tempat lain. Namun, ada kompleksitas dalam mempelajari masalah gender dalam pendidikan agama Islam.

Sumber-sumber dari literatur, teks klasik, dan tradisi lisan Islam memiliki banyak perspektif yang berbeda tentang peran gender dalam masyarakat dan agama. Ada argumen yang mungkin mendukung kesetaraan gender, sementara argumen lain mungkin menegaskan bahwa laki-laki dan perempuan tidak memiliki peran dan tanggung jawab yang sama.²

Fakta bahwa penting untuk memahami dinamika gender dalam pendidikan agama Islam juga tercermin dalam perkembangan masalah saat ini. Semakin banyak orang di seluruh dunia menuntut kesetaraan gender dan inklusi dalam pengajaran agama Islam. Permintaan ini mencakup masalah seperti akses perempuan ke pengetahuan agama, peran perempuan dalam kepemimpinan agama, dan penghapusan praktik-praktik yang merugikan perempuan dalam masyarakat Muslim.

Sangat penting untuk melakukan penelitian menyeluruh tentang dinamika gender dalam pendidikan agama Islam, karena memiliki dampak yang signifikan pada individu, masyarakat, dan hubungan antara agama dan budaya. Dalam konteks globalisasi dan perkembangan sosial yang cepat saat ini, memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana pendidikan agama Islam berhubungan dengan masalah gender dapat membantu menentukan jalan ke depan untuk pendidikan agama Islam.

¹ Astika Trisna Yunita, 'Dinamika Gender Dalam Pendidikan Agama Islam', *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 3.5 (2023), pp. 115–25.

² Yunita, 'Dinamika Gender Dalam Pendidikan Agama Islam'.

METODE

Jurnal ini menggunakan metode penelitian library research. Pendekatan ini memungkinkan untuk menyelidiki dinamika gender dalam pendidikan agama Islam secara menyeluruh. Akan dicari literatur tentang masalah gender dalam pendidikan agama Islam, seperti jurnal ilmiah, buku, tesis, makalah konferensi, dan sumber online. Selain itu, akan dilakukan analisis terhadap karya-karya klasik dalam literatur Islam yang membahas masalah gender dan pendidikan agama, untuk mendapatkan pemahaman tentang perkembangan sejarah pendidikan agama Islam dan bagaimana masalah gender memainkan peran dalam perubahan tersebut. Selain itu, akan dilakukan perbandingan pendekatan dan perspektif terhadap masalah gender dalam pendidikan agama Islam di berbagai budaya dan wilayah geografis. Selain itu, akan dipromosikan upaya untuk mengembangkan kesadaran akan pentingnya pendidikan agama Islam.

Diharapkan bahwa metode ini akan memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang kompleksitas isu-isu gender dalam pendidikan agama Islam dan memungkinkan untuk mengidentifikasi pola dan tren yang muncul dalam literatur dan sumber-sumber yang dipelajari. Selain itu, data yang dikumpulkan akan dianalisis secara tematik, dan hasilnya akan disusun dalam bentuk yang jelas dan terstruktur untuk mendukung argumen yang disajikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pemahaman Feminisme dalam Perspektif Islam

Feminisme sering dipahami secara beragam, terutama dari perspektif Islam. Sebagian orang melihatnya sebagai upaya yang baik untuk mengoreksi praktik patriarkal yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam, sementara orang lain menganggapnya sebagai ancaman terhadap tradisi Islam.³ Namun, penting untuk membedakan antara prinsip Islam yang mendorong kesetaraan gender dan nilai-nilai feminisme yang mendukung keadilan. Pada dasarnya, agama Islam menganggap laki-laki dan perempuan sama di hadapan Allah. Dalam surah Al-Hujurat ayat ketiga belas, Al-Qur'an menyatakan bahwa hanya tingkat ketakwaan manusia yang membedakan mereka dari satu sama lain, bukan jenis kelamin mereka. Meskipun demikian, dalam kehidupan nyata, bias gender seringkali dibenarkan oleh budaya atau interpretasi tertentu yang kurang akurat.

2. Perkembangan Sejarah Pendidikan Agama Islam dan Peran Gender

Sejarah pendidikan agama Islam sangat penting untuk memahami dinamika gender. Dalam perjalanan pendidikan agama Islam, peran gender telah sangat penting. Ini telah terjadi selama berbagai periode, mulai dari awal Islam hingga zaman kontemporer, dan ada banyak perubahan yang terkait dengan peran gender. Pendidikan agama di masa awal Islam berkonsentrasi pada mengajarkan nilai-nilai dan ajaran Islam.

Bahkan saat ini, ada perbedaan peran gender dalam proses pendidikan. Meskipun akses perempuan ke pendidikan formal mungkin terbatas, peran perempuan dalam menyampaikan

³ Subhi Amali Amali and Andewi Suhartini, 'Pembebasan Kaum Perempuan Dalam Tradisi Pendidikan Islam: Analisis Historis Dan Kontemporer', *Tsaqafatuna*, 6.1 (2024), pp. 44–53, doi:10.54213/tsaqafatuna.v6i1.391.

dan mempertahankan tradisi Islam dalam keluarga sangat dihargai. Peran gender dalam pendidikan agama berubah selama sejarah Islam. Peran gender dalam pengajaran dan pendidikan semakin terstruktur selama masa kejayaan Islam di abad pertengahan, ketika institusi pendidikan seperti madrasah muncul. Di sini terlihat bagaimana perempuan dan laki-laki melihat pendidikan. Pendidikan agama Islam mengalami perubahan yang signifikan selama periode kolonisasi dan modernisasi. Dengan perkembangan sosial dan politik, peran gender dalam pendidikan agama mulai berkembang. Pendidikan agama Islam menjadi lebih terbuka, dan perempuan mulai mendapatkan akses lebih besar ke pendidikan formal. Namun, ada juga konflik antara modernitas dan tradisi dalam pendidikan agama Islam, yang berdampak pada peran gender. Hasil analisis menunjukkan bahwa sejarah pendidikan agama Islam mencerminkan perubahan dalam norma gender dan peran dalam masyarakat Muslim. Ini juga menimbulkan pertanyaan tentang bagaimana sejarah ini memengaruhi pemahaman dan praktik gender dalam pendidikan agama Islam saat ini. Hasil ini juga menunjukkan bagaimana pendidikan agama Islam dapat membantu mendukung kesetaraan gender dan memahami dinamika gender dalam masyarakat Muslim. Sangat penting untuk memahami bahwa sejarah pengajaran agama Islam memiliki pengaruh besar pada dinamika gender dalam komunitas Muslim. Konstruksi Sosial Gender mengatakan bahwa peran gender adalah hasil dari konstruksi sosial dan budaya daripada entitas yang tetap dan baku. Hal ini memungkinkan kita untuk memahami bagaimana peran gender berubah seiring waktu dalam pendidikan agama Islam. Peran gender dalam pendidikan agama Islam mungkin telah dipengaruhi oleh konteks sosial dan budaya masyarakat di masa awal Islam. Namun, seiring berlalunya sejarah dan perubahan sosial, pandangan tentang peran gender dalam pendidikan agama Islam juga berubah sesuai dengan kebutuhan dan prinsip masyarakat saat itu.

3. Dampak Feminisme terhadap Perspektif Gender dalam Pendidikan Islam

1. Reformasi Kurikulum Pendidikan Islam

Feminisme mendorong pembaharuan pendidikan yang lebih inklusif tentang masalah gender. Ini termasuk meninjau ulang buku-buku klasik yang sering menunjukkan bias gender. Misalnya, feminisme membantu mengkritik cerita yang menggambarkan perempuan sebagai subyek dan menggantinya dengan interpretasi yang lebih egaliter.

2. Peningkatan Kesetaraan Gender

Feminisme mendorong kesadaran akan pentingnya kesetaraan gender dalam pendidikan Islam. Pendidik dan guru diminta untuk memahami bahwa pendidikan Islam tidak boleh mendiskriminasi berdasarkan jenis kelamin. Semua siswa memiliki hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan berkualitas.

3. Penguatan Peran Perempuan dalam Pendidikan

Partisipasi perempuan dalam pendidikan Islam meningkat karena feminisme. Wanita dalam lembaga pendidikan Islam dipandang tidak hanya sebagai penerima ilmu, tetapi juga sebagai guru, pemimpin, dan pembuat kebijakan.

4. Interpretasi Baru terhadap Teks-teks Keagamaan

Tafsir Al-Qur'an dan Hadis yang lebih adil gender muncul sebagai hasil dari gerakan feminisme. Dengan mempertahankan prinsip-prinsip syariat Islam, interpretasi ini berusaha menghilangkan bias patriarkal yang sering muncul dalam interpretasi klasik.

Tantangan Feminisme dalam Pendidikan Islam. Meskipun memiliki manfaat, feminisme juga menghadapi masalah. Sejumlah konservatif menentang gerakan ini dan menganggapnya sebagai ancaman terhadap tradisi. Selain itu, intelektual Muslim sering berdebat tentang bagaimana feminisme Islam dan Barat berbeda.

SIMPULAN

Perspektif gender dalam pendidikan Islam dibentuk secara signifikan oleh feminisme. Pengembangan sistem pendidikan yang lebih inklusif, adil, dan sesuai dengan prinsip keadilan Islam adalah tujuan dari gerakan ini. Namun, agar sistem tersebut dapat diterima oleh masyarakat luas, perlu diperhatikan konteks budaya dan prinsip-prinsip dasar Islam. Feminisme dapat menjadi alat yang efektif untuk mencapai keadilan gender dalam pendidikan Islam jika diterapkan dengan benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Amali, Subhi Amali, and Andewi Suhartini, 'Pembebasan Kaum Perempuan Dalam Tradisi Pendidikan Islam: Analisis Historis Dan Kontemporer', *Tsaqafatuna*, 6.1 (2024), pp. 44–53, doi:10.54213/tsaqafatuna.v6i1.391
- Az-Zahroh, S. F., Thaariq, Z. Z. A., Surahman, E., Widyasari, C. M., Qolbi, M. S. U., & Diana, R. C. (2019). Developing ethic game (Ethnomathematics Game): The instructional media of culture mathematics with tringo by Ki Hadjar Dewantara. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 26(2), 43-50.
- Diana, R. C. (2013). Ar Qurani (Al Ibrah Qurani): Upaya Internalisasi Nilai-nilai Qurani Pada Anak Muslim Indonesia Berbasis Modul Kisah Teladan Al Quran. *Jurnal Pendidikan Nasional*, 2(3).
- Diana, R. C., Kuswandi, D., & Ulfa, S. (2019). Konsep pembelajaran TRINGO pada mata kuliah model pengembangan kurikulum. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 2(2), 90-95.
- Kuswandi, D., Setyosari, P., Hutkemri, H., Suryati, N., Chusniyah, T., Diana, R. C., & Nurdiansa, E. S. (2020, October). Development Of Life-Based Curriculum Model Designs In The Global Era. In *Proceeding on International Conference of Science Management Art Research Technology* (Vol. 1, No. 1, pp. 26-32).
- Khoirunnisa, K., Diana, R. C., Thaariq, Z. Z. A., Nugroho, A. P., & Mahendra, R. (2020). The Sustainability of The Assessment Result on The Implementation of Early Childhood Learning in Kindergarten Within The Formal Scope In Covid Era. *International Webinar Series-Educational Revolution in Post Covid Era*, 82-91.

- Pertiwi, A. K., Cahyani, S. S. A., Diana, R. C., & Gunawan, I. (2018, October). The leadership of Kyai: A descriptive study. In *3rd International Conference on Educational Management and Administration (CoEMA 2018)* (pp. 121-126). Atlantis Press.
- Surahman, E., Ulfa, S., Husna, A., Slamet, T. I., Qolbi, M. S. U., Setiawan, A. B., ... & Diana, R. C. (2019, October). The Effect of Blended Training Model to Improving Learning Outcomes: A Case in Micro Learning Object Training. In *2019 5th International Conference on Education and Technology (ICET)* (pp. 33-38). IEEE.
- Suryati, N., Kuswandi, D., Setyosari, P., Chusniyah, T., Diana, R. C., & Nurdiansa, E. S. (2020, December). Curriculum Development of Postgraduate Study Program Based on Life-Based Learning Philosophy and Disruption Technology. In *1st International Conference on Information Technology and Education (ICITE 2020)* (pp. 434-436). Atlantis Press.
- Yunita, Astika Trisna, 'Dinamika Gender Dalam Pendidikan Agama Islam', *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 3.5 (2023), pp. 115–25